

TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI FASILITAS KERJA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KERJA DI PENGADILAN NEGERI MAGELANG KELAS IB

Lailatul Ismaul Fahmi¹⁾, Shinta Ratnawati²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Tidar

¹⁾lailatulisma53@gmail.com, ²⁾shinta_ratna@untidar.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of globalization which is supported by technology is a challenge for organizations because it will shift the human function into a system that can be driven by technology. Information technology is a support facility and infrastructure that can help organizations to complete their work more effectively and efficiently with human resources as the driving force. Based on BPS data for 2018-2019 the current use of technology has greatly increased compared to the previous year in proportion to the expertise of its users. This can be a benchmark for an organization to use and utilize existing technology to be able to compete in global uncertainty. This research was conducted with the aim of seeing the effectiveness of the use of information technology as a work facility in the Magelang IB Class District Court. This research was conducted using a qualitative descriptive method with data sourced from primary data and secondary data in the form of observations, interviews and literature studies. The results showed that Information Technology is very useful to support employee work activities in increasing work effectiveness which is supported by the existence of various technologies and applications and websites that are used to obtain and process the required data.

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan globalisasi yang didukung adanya teknologi menjadi tantangan bagi organisasi karena akan menggeser fungsi manusia menjadi suatu sistem yang dapat digerakkan dengan teknologi. Teknologi Informasi merupakan suatu dukungan sarana dan prasarana yang dapat membantu organisasi untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien dengan sumber daya manusianya sebagai penggerakannya. Berdasarkan data BPS Tahun 2018-2019 penggunaan Teknologi saat ini sangat meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebanding dengan keahlian para penggunanya. Hal ini dapat menjadi tolak ukur suatu organisasi dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada agar mampu bersaing dalam ketidakpastian global. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat efektivitas penggunaan teknologi informasi sebagai fasilitas kerja di lingkungan Pengadilan Negeri Kelas IB Magelang. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang bersumber dari data primer dan data sekunder berupa hasil observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi Informasi sangat berguna untuk mendukung aktivitas kerja pegawai dalam meningkatkan efektivitas kerja yang didukung dengan adanya berbagai teknologi dan aplikasi serta website yang digunakan dalam memperoleh serta mengolah data yang dibutuhkan.

Kata kunci: teknologi informasi; fasilitas Kerja; efektivitas kerja

1. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia merupakan penggerak jalannya organisasi serta menjadi kunci bagi perkembangan suatu instansi. Munculnya globalisasi saat ini sangat mempengaruhi kualitas sumber daya yang dimiliki oleh setiap organisasi. Pesatnya perkembangan globalisasi yang didukung adanya teknologi menjadi tantangan bagi organisasi karena akan menggeser fungsi manusia menjadi suatu sistem yang dapat digerakkan dengan teknologi. Menurut Warsono (2017) perubahan yang diindikasikan oleh perkembangan teknologi saat ini menyebabkan tenaga kerja yang memiliki potensi rendah akan kalah bersaing karena munculnya teknologi, organisasi tidak membutuhkan tenaga kerja kasar (*blue*

collar) melainkan tenaga kerja yang menguasai perkembangan teknologi yang ada dan memiliki bakat manajerial. Lebih lanjut menurut Warsono, SDM yang terlibat dalam proses atau kegiatan organisasi haruslah merupakan SDM yang memiliki basis pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Oleh karena itu perlu adanya dukungan sumber daya yang memiliki kualitas dan mutu yang baik. Tidak hanya itu, bagi suatu organisasi untuk dapat bertahan ditengah pesatnya kemajuan teknologi diperlukan adanya pembaharuan dalam memperoleh serta mengolah informasi. Sistem informasi yang cepat, tepat dan akurat sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan organisasi.

Teknologi Informasi merupakan suatu dukungan sarana dan prasarana yang dapat membantu organisasi untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien melalui sumber daya manusia sebagai penggerak sistem tersebut. Menurut Warsita (2008) Informasi berbasis teknologi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) dalam suatu sistem dan metode yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara signifikan. Sehingga dalam penggunaan teknologi informasi sebagai fasilitas kerja akan membantu organisasi dalam mengolah data yang dapat digunakan dalam mencapai tujuannya. Moenir (2000) berpendapat bahwa fasilitas kerja memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah: a. Proses pelaksanaan pekerjaan yang cepat sehingga Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan, sehingga dapat menyingkat waktu pengerjaan b. Meningkatkan kapasitas produksi barang maupun jasa. c. Produk yang dihasilkan lebih berkualitas dan terjamin. d. Ketepatan urutan dan kestabilan ukuran yang terjamin. e. Memudahkan gerak antar pelaku. f. Memberikan kenyamanan untuk semua orang yang memiliki kepentingan agar dapat mengurangi rasa emosionalnya.

Saat ini teknologi muncul sebagai bentuk kemajuan dalam organisasi. Semakin majunya teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi suatu organisasi untuk tetap mengembangkan Sumber Daya Manusiannya agar tetap mampu berkompetisi. Teknologi informasi merupakan sebuah ilmu pengetahuan berbasis komputer pada bidang informasi yang berkembang dengan pesat, untuk itu pengetahuan mengenai penggunaan teknologi informasi menjadi sangat penting dalam mendukung kegiatan kerja karyawan agar memiliki peningkatan dalam efektifitas kerjanya (Prasojo & Riyanto, 2011).

Tabel 1.
Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) Indonesia, 2018-2019

Subindeks	2018	2019	Pertumbuhan
Akses dan Infrastruktur	5,34	5,53	3,56
Penggunaan	4,45	4,85	8,99
Keahlian	5,76	5,84	1,31
IP-TIK	5,07	5,32	4,96

Sumber: www.bps.go.id, 2019

Berdasarkan data BPS Tahun 2018-2019 penggunaan Teknologi saat ini sangat meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebanding dengan keahlian para penggunanya. Hal ini dapat menjadi tolak ukur suatu organisasi dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada agar mampu bersaing dalam ketidakpastian global. Teknologi informasi

sebagai dukungan dalam mencapai efektivitas kerja diperlukan suatu pemahaman bagi sumber daya manusianya untuk dapat memahami bagaimana menggunakan dan memanfaatkan teknologi tersebut agar menghasilkan nilai bagi perusahaan. Jogiyanto (2003) berpendapat bahwa didalam organisasi sistem teknologi informasi memiliki fungsi pokok, yaitu meningkatkan efisiensi, efektifitas, koneksi serta kerjasama yang kompetitif. Taqi Zadeh, 2006 (dalam Rezaei *et al.*, 2014) meneliti dampak TI terhadap efektivitas organisasi di pusat Perpustakaan, Museum, dan Dokumen Astan Quds Razavi yang menyatakan bahwa pemberian layanan yang cepat dan efisien dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas organisasi. Dalam penelitian Umar *et al.*, (2018) juga menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan mempunyai derajat korelasi signifikan terhadap efektivitas organisasi, hal ini berarti bahwa penggunaan teknologi informasi dalam penyelenggaraan kerja sangat menentukan efektivitas organisasi.

Penelitian ini dilakukan di Pengadilan Negeri Magelang kelas IB yang merupakan suatu badan yustisi yang terletak di Jl. Veteran kota Magelang dan merupakan lembaga pengadilan tingkat pertama yang memiliki fungsi untuk mengadili, memutuskan, dan memecahkan kasus baik yang bersifat pidana maupun perdata. Dalam menunjang kegiatan kerja pengawainya Pengadilan Negeri Magelang menyediakan berbagai fasilitas yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan pegawainya seperti komputer sebagai sarana yang digunakan untuk menginput seluruh data perkara yang masuk maupun keluar dari Pengadilan. Penggunaan teknologi informasi ini didukung pula dengan seluruh kegiatan yang dilakukan secara sistem melalui komputer sehingga diperlukan adanya peranan penting pengetahuan pegawai dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi tersebut. Dalam menghadapi perkembangan teknologi suatu organisasi dituntut agar mampu meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi, dan meningkatkan produktivitasnya (Indrayani, 2012). Sehingga menjadikan teknologi informasi suatu tuntutan yang harus dimiliki oleh setiap organisasi.

Penggunaan teknologi dilingkungan Pengadilan Negeri juga tertuang dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Badan Peradilan Umum pada tanggal 20 Juni 2014 dengan Nomor: 3/DJU/HM02.3/6/2014 Mahkamah Agung Republik Indonesia menetapkan bahwa seluruh pengadilan harus beranjak dari penggunaan administrasi pengadilan yang masih manual berganti menjadi administrasi berbasis teknologi informasi dengan sistem aplikasi yang telah tersedia yaitu aplikasi Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) atau *Case Tracking Sistem* (CTS). Peraturan ini dipertimbangkan dengan latar belakang untuk menjamin terlaksananya administrasi pengadilan yang teratur,

moderen dan dapat dipertanggungjawabkan. (<http://www.pn-palopo.go.id/index.php/berita/artikel/172-mendalami-administrasi-pengadilan-berbasis-teknologi-informasi>.)

Didasarkan pada uraian latar belakang mengenai pentingnya teknologi informasi dalam sebuah organisasi menarik penulis untuk membahas “Teknologi Informasi sebagai Fasilitas Kerja dalam Meningkatkan Efektifitas Kerja”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan suatu sarana dalam mengolah data sebagai cara untuk menghasilkan suatu informasi yang berkualitas, relevan, akurat dan efisien baik untuk digunakan secara pribadi, bisnis maupun pemerintahan sebagai sarana informasi yang strategis dalam pengambilan keputusan (Sutabri, 2014). Menurut Mulyadi (2014) Teknologi informasi merupakan peralatan dan perlengkapan elektronik dan telekomunikasi yang ada di kantor maupun pabrik mencakup komputer. Sedangkan menurut Williams dan Sawyer, 2003 (dalam Pauliana, 2007) teknologi informasi adalah suatu teknologi yang menggabungkan antara computer dengan jalur komunikasi yang memiliki kecepatan tinggi yang mampu membawa berbagai data, suara maupun dalam bentuk video.

Bersumber dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu system sarana yang digunakan untuk mengolah data sebagai proses untuk menghasilkan informasi yang berkualitas termasuk dalam menghantarkan data berupa suara maupun video. Sutarman (2009) menyatakan beberapa alasan pentingnya penerapan pengelolaan teknologi informasi, yaitu: 1. Meningkatnya kompleksitas tugas manajemen; 2. pengaruh perubahan ekonomi internasional atau globalisasi; 3. dibutuhkannya kecepatan waktu dalam merespon; 4. dorongan yang terjadi akibat persaingan bisnis. Selanjutnya menurut Sutarman (2009) teknologi informasi memiliki komponen yang meliputi: 1. *Hardware* (perangkat keras); 2. *software* (perangkat lunak); 3. *database* (fasilitas jaringan dan komunikasi); 4. *network* (basis data); 5. *people*.

2.2. Fasilitas Kerja

Menurut Tjiptono (2004) menyatakan bahwa fasilitas kerja adalah bentuk pelayanan yang diberikan oleh instansi kepada pegawainya untuk menunjang kinerja sebagai pemenuhan kebutuhan dalam meningkatkan produktivitasnya. Fasilitas kerja adalah segala bentuk sarana dan prasarana untuk memudahkan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga kinerja yang dihasilkan dapat meningkat (Husnan, 2002). Sedangkan Djoyowiriono (2005), menyatakan bahwa fasilitas atau sarana merupakan alat yang

digunakan untuk menggerakkan aktivitas manajemen suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Fasilitas kerja merupakan sarana yang digunakan untuk mendukung aktivitas kantor pemerintahan dalam bentuk fisik yang akan memberikan manfaat pada masa yang akan datang (Lupiyaodi, 2006).

Bersumber dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas kerja adalah sarana dan prasarana sebagai bentuk pelayanan terhadap pegawai untuk memenuhi kegiatan pegawai dalam memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Menurut Djoyowiriono (2005), untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja diperlukan sarana dan prasarana penunjang kerja yang meliputi kondisi gedung dan kantor, peralatan dan perlengkapan kantor, alat transportasi serta alat komunikasi.

2.3. Efektivitas Kerja

Ranganayakulu (2005) mengatakan bahwa *“effectiveness is a broad term and takes into account several factors inside and outside the organisation”*. Pegawai perlu menyesuaikan kemampuannya dengan berbagai factor baik didalam maupun diluar lingkungan kerja yang akan menunjangnya menjadi pegawai yang efektif. Menurut Sutarto (2012) Efektivitas kerja adalah pencapaian hasil yang diinginkan oleh manusia dalam keadaan aktifitas jasmani dan rohani. Penyelesaian kerja yang tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan diartikan pula sebagai efektivitas (Siagian, 2012).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja adalah kemampuan pegawai dalam menyesuaikan faktor yang mendukungnya agar dapat mencapai hasil pekerjaan tepat waktu. Strees dalam Tangkilisan (2005) menyatakan bahwa dalam pengukuran efektivitas kerja terdapat beberapa kriteria yaitu: produktivitas, kemampuan adaptasi kerja, kepuasan kerja, kemampuan ber laba dan pencarian sumber daya.

3. METODOLOGI

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diperlukan untuk mengetahui keberadaan antar variable, yaitu variable mandiri baik satu variable atau lebih yang dilakukan tanpa membuat perbandingan maupun menghubungkannya dengan variable lain. Sedangkan menurutnya pendekatan kualitatif adalah suatu metode yang berdasar pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk penelitian yang menggunakan objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data menggunakan cara triangulasi (gabungan).

Penelitian ini dilakukan di Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB dengan teknik pengumpulan data bersumber dari data primer dan data sekunder. Menurut

Sugiyono (2017) data primer merupakan suatu data yang akan langsung memberikan data kepada peneliti, dapat berupa hasil wawancara maupun observasi yang dilakukannya. Moleong (2010) menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud antara dua belah pihak, yaitu pewawancara sebagai pihak yang memberikan pertanyaan dengan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara yang dilakukan dengan beberapa pegawai, seperti: Sekretaris, Kepala Sub. Kepegawaian, organisasai dan tata laksana, dan Pegawai bagian arsip.

Sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati dan mencari data secara langsung. Menurut Arikunto (2006) adalah kegiatan observasi merupakan metode pengumpulan data dan keterangan yang diperlukan dengan melakukan berbagai usaha pengamatan langsung ditempat yang akan dijadikan objek penelitian. Data sekunder diperoleh dengan mencari dokumen yang bersumber dari internet berupa artikel dan jurnal sebagai bahan informasi untuk memberikan gambaran serta keterangan-keterangan mengenai teknologi informasi sebagai fasilitas kerja dalam meningkatkan efektifitas kerja. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

Studi kepustakaan dilakukan untuk menambahkan informasi yang relevan dengan masalah yang digunakan dalam penelitian. Informasi tersebut diperoleh bersumber pada literature-terdahulu maupun sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.

Teknik pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi kepustakaan dilakukan dengan menggunakan metode analisis Miles dan Huberman melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Kumpulan data yang diperoleh dilapangan dilakukan analisis melalui reduksi data untuk dilakukan pemilihan dan penyeleksian data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan studi kepustakaan untuk selanjutnya diolah dan difokuskan agar lebih bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data diperoleh dari hasil reduksi data untuk memberikan gambaran secara menyeluruh, singkat dan jelas sehingga informasi dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data merupakan informasi yang dikumpulkan dan tersusun untuk memberikan adanya kemungkinan penarikan dan pengambilan kesimpulan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang kemudian dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung dengan tetap mengacu pada tujuan analisis yang akan dicapai sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan zaman yang diikuti adanya perkembangan teknologi dunia yang telah menginjak pada era 4.0 dimana teknologi merupakan penentu berkembangnya suatu negara, dengan adanya perkembangan teknologi sangat membantu suatu instansi untuk mendukung segala aktifitas manusianya dalam berbagai bidang. Suatu instansi pastilah melakukan aktifitas yang membutuhkan adanya proses pengolahan data informasi, baik dari masuknya data dilanjutkan dengan pemrosesan informasi hingga informasi menjadi data yang relevan.

Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB memiliki fasilitas teknologi yang digunakan untuk mendukung aktifitas pegawainya dimana seluruh kegiatan perkantoran diinput dalam suatu sistem menjadi data. Pengalihan fungsi manual kepada fungsi-fungsi teknologi didukung pula oleh lembaga yang memberikan fasilitas sebagai penunjang kerjanya. Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB merupakan lembaga yang seluruh aktifitas pekerjaannya berhubungan dengan perkara yang membutuhkan pengolahan data untuk mengambil keputusan serta diperlukan adanya arsip data. Sehingga penggunaan teknologi dengan sistem informasi yang mendukung akan meningkatkan efisiensi serta efektivitas pekerjaan. Penggunaan sistem informasi berbasis teknologi ini juga didukung dengan penggunaan jaringan *online* yang memudahkan pegawai dalam menangani tugas perkantoran yang terus diupayakan untuk ditingkatkan. Selain itu Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB juga melakukan pengarsipan dokumen perkara yang telah selesai proses sidang, selanjutnya dokumen tersebut diinput kedalam sistem yang sudah tersedia dikomputer guna memudahkan dalam pencarian dokumen perkara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengemukakan bahwa:

1. Penggunaan teknologi informasi seperti komputer diarea kerja Pengadilan Negeri Kelas IB Magelang sangat memudahkan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya. Adanya komputer menjadikan pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik karena data yang diolah langsung tersistem dengan teknologi dan jika pada era sekarang ini tidak ada fasilitas kerja seperti komputer maka pekerjaan menjadi tidak efisien karena membutuhkan waktu yang lama dalam mengolah data secara manual.
2. Adanya system informasi berupa aplikasi dan web penunjang lainnya sangat membantu para pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya.

3. Penerapan sistem komputer di Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB saat ini sudah sangat efektif, hal ini dikarenakan sistem komputer yang ada sudah dilengkapi dengan berbagai aplikasi penunjang, sehingga sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Aplikasi yang tersedia berjalan sesuai dengan fungsinya sehingga sangat memudahkan dalam pengoperasiannya.
4. Aplikasi SIPP yang disediakan sangat berguna bagi penggunaannya dalam mencari informasi mengenai penanganan masalah perkara, seperti informasi pendaftaran perkara, biaya perkara, informasi susunan majelis hakim, nomor perkara, jadwal persidangan tanggal putusan yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun dengan mudah, cepat dan murah. Selain itu adapula aplikasi SIKEP yang digunakan sejak diluncurkan oleh Mahkamah Agung. Saat itu aplikasi ini hanya dipergunakan untuk merekam data dan dokumen elektronik pegawai. Dengan aplikasi SIKEP semua data pegawai tersimpan dalam dokumen elektronik, sehingga dapat diakses dengan mudah jika dibandingkan dengan penyimpanan berbasis kertas. Namun seiring berjalannya waktu aplikasi ini selalu mengalami perkembangan dengan penambahan fitur-fitur baru yang sangat membantu pegawai untuk terus meningkatkan kompetensinya.

Penggunaan teknologi informasi yang semakin berkembang menjadikan jalannya organisasi yang semakin efektif. Efektivitas penggunaan teknologi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung untuk menyelesaikan pekerjaan. Efisiensi dan efektivitas pekerjaan dipengaruhi oleh faktor yang mendukungnya seperti fasilitas dan peralatan berbasis teknologi informasi untuk mewujudkan efektivitas kerja pegawai (Thomas *et al.*, 2017).

Peralatan Teknologi Informasi sebagai fasilitas kerja dalam meningkatkan efektivitas pegawai di Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB berupa:

1. Komputer

Penggunaan media komputer di lingkungan pengadilan dimaksudkan untuk meningkatkan sistem administrasi, keterbukaan serta tanggung jawab diseluruh pengadilan Indonesia dalam mengakses setiap data yang diperlukan secara akurat, lengkap dan peningkatan administrasi, transparansi, dan akuntabilitas. Hal tersebut dilakukan karena adanya data yang diinput setiap pengadilan akan diproses oleh sistem yang terotomatisasi, sehingga akan memungkinkan bagi Mahkamah Agung dengan segera untuk mengelola sumber daya manusia dan anggarannya; mengawasi setiap kinerja dan riwayat perkara; meningkatkan manajemen alur perkara dan alokasi sumber daya; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pencari keadilan, publik dan media; dan mendukung

transisi menuju *e-learning* melalui Teknologi Informasi (SE Dirjen Badilum, 2014).

Perkembangan komputer yang semakin beragam membantu para pegawai untuk saling berkomunikasi dengan jarak jauh dan penyelesaian tugas dengan cepat, namun perlu diingat bahwa komputer tidak bisa menjalankan operasinya sendiri sehingga perlu adanya peran SDM dalam mengoperasikannya. Komputer digunakan sebagai alat untuk menginput segala aktifitas data yang masuk maupun keluar begitupula pada saat data diarsipkan. Penggunaan komputer difasilitasi dengan adanya aplikasi serta web yang terhubung langsung dengan pusat sebagai penerima data seperti:

a. SIPP

Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) merupakan system computer berupa aplikasi yang berbasis web untuk memberikan informasi mengenai perkara kepada masyarakat sebagai penggunaannya. Pemanfaatan aplikasi SIPP juga digunakan untuk mengawasi kinerja para pegawai di pengadilan oleh Pimpinan pada masing-masing satuan kerja maupun Pimpinan Pengadilan Tingkat Banding dan Pimpinan Mahkamah Agung. Untuk mencapai tujuan dalam penerapan teknologi informasi dilingkungan peradilan umum maka harus dipastikan adanya kelengkapan dokumentasi, penyimpanan, manajemen dan publikasi data perkara melalui SIPP (SE Dirjen Badilum, 2014).

Aplikasi SIPP dibuat sebagai media kerja yang efisien dan efektif dalam memberikan informasi kepada masyarakat dalam mencari informasi terkait informasi perkaranya serta dapat dengan mudah untuk melihat pembaharuannya dengan biaya yang murah. Penelitian Sholikhah & Kumalaeni (2018) menunjukkan bahwa SIPP memungkinkan akses berkas perkara dengan cepat dan mudah, meningkatkan efektifitas kinerja pegawai di pengadilan dan SIPP turut melindungi hak legal dari warga negara untuk mendapatkan keadilan dalam proses hukum. Adanya sistem SIPP tidak lepas dari permasalahan pengguna yang belum mengetahui fungsi dan cara pemakaiannya, adanya sosialisasi fungsi dan cara pemakaiannya kepada masyarakat merupakan fondasi awal pengenalan SIPP sehingga penggunaan SIPP dapat berjalan sesuai dengan tujuan dibentuknya sistem SIPP.

b. SIKEP

SIKEP adalah Sistem Informasi Kepegawaian Mahkamah Agung yang memuat semua data kepegawaian dan data keluarga yang tersimpan dalam dokumen elektronik, tujuan penggunaan aplikasi SIKEP yaitu sebagai sarana penyimpanan data kepegawaian dan untuk pelayanan hal-hal yang berhubungan dengan kepegawaian agar lebih

mempermudah mengakses data kepegawaian dalam mendukung pimpinan ketika akan mengambil kebijakan terkait dengan manajemen sumber daya manusianya. Pemberlakuan penggunaan aplikasi SIKEP tertuang dalam Putusan Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor: 50 /KMA/SK/III/2019 yang menimbang “Bahwa dalam rangka menjamin efektivitas pengelolaan data dan dokumen kepegawaian bagi seluruh sumber daya manusia pada Mahkamah Agung dan Badan Peradilan di bawahnya, perlu menetapkan penggunaan sistem informasi kepegawaian yang sama; bahwa Mahkamah Agung dan Badan Peradilan yang berada di bawahnya, telah menggunakan aplikasi SIKEP versi 1 dan 2 yang telah dikembangkan menjadi versi 3 serta akan terus dikembangkan fungsinya”.

Kehadiran aplikasi SIKEP yang selalu mengalami perkembangan akan membentuk suatu sikap agar tetap menjaga tanggung jawabnya dalam menjalankan proses manajemen sumber daya manusia yang ada di lingkungan Pengadilan.

c. SIWAREG

SIWAREG (Sistem Informasi Pengawasan Reguler) merupakan suatu system yang bertujuan untuk memudahkan Pengadilan Tinggi Jawa Tengah dalam melakukan pengawasan ke-35 Pengadilan Negeri yang berada di bawah wilayah hukumnya. Sehingga Pengadilan Tinggi Jawa Tengah tidak perlu datang langsung ke Pengadilan Negeri yang dituju, cukup dipantau melalui aplikasi SIWAREG.

Aplikasi SIWAREG memiliki 8 fitur utama, yaitu:

- 1) MIS 35 Pengadilan Negeri yang bertujuan untuk memonitoring SIPP pada 35 Pengadilan Negeri yang berada di wilayah hukum Pengadilan Tinggi Jawa Tengah;
- 2) *Video Conference* yang bertujuan untuk melakukan Panggilan *Video Conference* ke Pengadilan Negeri sesuai dengan penjadwalan pengawasan reguler elektronik;
- 3) Simorela yang memiliki tujuan untuk memonitoring penyerapan DIPA (01 & 03) pada 35 Pengadilan Negeri yang berada di wilayah hukum Pengadilan Tinggi Jawa Tengah;
- 4) Jadwal Kegiatan merupakan suatu penjadwalan kegiatan monitoring yang dilakukan secara elektronik oleh Pengadilan Tinggi Jawa Tengah;
- 5) Silaper merupakan pengawasan atas akses pada layanan aplikasi SILAPER yang merupakan suatu inovasi layanan aplikasi

berbasis web oleh Pengadilan Tinggi Jawa Tengah;

- 6) *Reminder* Penahanan bertujuan sebagai pengingat ketika proses penahanan hampir habis di Pengadilan Negeri sesuai dengan Jadwal Pengawasan Reguler Elektronik;
- 7) Pengawasan Perkara Banding bertujuan untuk memonitoring perkara banding dari 35 Pengadilan Negeri yang berada di wilayah hukum Pengadilan Tinggi Jawa Tengah;
- 8) Absensi Pegawai bertujuan untuk memonitoring absensi pegawai pada 35 Pengadilan Negeri yang berada di wilayah hukum Pengadilan Tinggi Jawa Tengah. (<http://pt-semarang.go.id/main/index.php/tentang-pengadilan/kegiatan-pengadilan/2426-launching-aplikasi-siwareg-dan-rapat-koordinasi>)

Adanya kehadiran aplikasi SIWAREG akan memudahkan serta memberikan efisiensi kerja pegawai pengadilan dalam melaksanakan kewajibannya untuk melayani masyarakat.

SIWAREG memiliki focus pada pengawasan internal tanpa adanya kunjungan ke daerah yang diharapkan dapat mengurangi biaya perjalanan dinas dalam melakukan monitoring secara reguler ke daerah-daerah di wilayah hukum pengadilan tinggi Jawa Tengah yang terdiri dari bidang teknis mengenai perkara dan non teknis mengenai kesekretariatan.

d. SILAPER

Aplikasi SILAPER (Sistem Informasi Layanan Perkara) merupakan suatu inovasi layanan terbaru dari Pengadilan Tinggi Jawa Tengah yang dirancang guna memberikan fasilitas dalam memudahkan masyarakat untuk mencari informasi terkait peradilan. Dengan adanya aplikasi SILAPER masyarakat, penegak hukum dan para pengguna hukum lainnya tidak perlu melakukan antrian untuk datang ke pengadilan tempat perkara tersebut di proses. Penggunaan aplikasi SILAPER berguna untuk melayani masyarakat dengan menggunakan aplikasi *chat WhatsApp* sebagai sarana medianya.

e. E-Court

E-Court merupakan layanan yang dihadirkan bagi pengguna yang terdaftar untuk melakukan pendaftaran perkara secara *online*, memperoleh taksiran panjar biaya yang dilakukan secara *online*, pembayaran yang perlu dilakukan secara *online*, pemanggilan yang dilakukan secara elektronik serta persidangan yang dijadwalkan untuk dilakukan secara elektronik. (<https://ecourt.mahkamahagung.go.id/>)

Penyediaan fitur-fitur yang lengkap sangat mendukung adanya pelayanan yang harus diberikan lembaga peradilan kepada masyarakat yang merupakan pengguna aplikasi *E-Court*. Penggunaan layanan *E-Court* dapat memudahkan pengguna untuk menyelesaikan perkaranya secara *online* sehingga lebih efisien. Pemanfaatan teknologi *E-Court* oleh Mahkamah Agung guna mendukung peningkatan, efisiensi dan efektifitas penyelesaian pelayanan administrasi di Pengadilan hal ini dikaitkan dengan adanya asas peradilan yang cepat, sederhana dan biaya yang murah. Namun dalam penerapan sistem ini nampaknya banyak diantara pengguna terdaftar kurang memahami berkaitan dengan tujuan dan cara penggunaan sistem *E-Court* tersebut. Sehingga sistem ini masih dianggap kurang optimal dalam mencapai sasaran yang diinginkan dari pembuatan sistem ini (Iqbal *et al.*, 2019).

2. Pencetak / Printer

Pencetak (*printer*) merupakan seperangkat elektronik yang dapat menampilkan data dalam bentuk lembaran, berupa teks maupun gambar di atas media kertas. Mesin pencetak memiliki fungsi utama sebagai alat pencetak yang akan menghasilkan bentuk dari data yang telah diproses dan pencetak multifungsi memiliki fitur tambahan berupa *scanner*, mesin ini juga dapat melakukan penyalinan data yang dibutuhkan pengguna sebagai fitur tambahan.

Pencetak digunakan oleh Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB sebagai fasilitas yang yang diberikan di setiap sub bagian untuk kelancaran kerja. Perkembangan mesin cetak/printer selalu beragam dari pengoperasian yang dilakukan secara manual sampai pada pengoperasian yang hanya dilakukan dengan menghubungkannya melalui sumber data untuk mencetaknya menjadi lembaran tugas yang diperlukan pengguna.

3. Mesin fotocopy

Mesin *fotocopy* merupakan sebuah alat elektronik yang digunakan untuk mencetak, mengcopy atau menyalin suatu dokumen cetak seperti buku dan lainnya. Salah satu keuntungan menggunakan mesin *fotocopy* adalah mencetak atau mengcopy dokumen dengan lebih cepat dan mudah daripada menggunakan mesin cetak lain. Sehingga dalam penggunaannya akan sangat efisien dan efektif guna mendukung kegiatan kerja pegawai.

4. WIFI

WIFI (*Wireless Fidelity*) merupakan teknologi yang digunakan untuk terkoneksi pada jaringan computer melalui internet yang dihubungkan oleh wifi, penghubungan internet ini dilakukan dengan pertukaran data menggunakan gelombang radio dengan nirkabel

dan memanfaatkan beragam peralatan elektronik lainnya agar terkoneksi dengan jaringannya. Semakin berkembangnya sistem teknologi informasi dan komunikasi memunculkan berbagai perangkat yang telah banyak digunakan untuk mengefisienkan berbagai kegiatan dalam bentuk *online*, sehingga mengurangi biaya dari penggunaan media *offline*, selain itu dengan menggunakan teknologi *mobile* pengguna tidak hanya dapat menggunakan akses internet di ruang kerja yang terhubung dengan jaringan internet tetapi dapat menggunakan media elektronik lainnya untuk dapat mengakses dengan cepat dan dimana saja (Hidayat, 2013).

Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB menggunakan teknologi informasi wifi sebagai alat pendukung untuk mengirimkan data dari satu sumber ke sumber lain untuk efisiensi waktu kerja pegawai serta digunakan sebagai sarana untuk pegawai dalam menjalankan setiap tugas yang dikerjakan. Pegawai dapat mengakses aplikasi web dengan fasilitas wifi yang telah disediakan oleh Pengadilan.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penggunaan teknologi informasi sebagai fasilitas kerja dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB menunjukkan bahwa organisasi mampu mengikuti perubahan dengan terus melakukan pembaharuan untuk meningkatkan dan mengupayakan penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang ada. Fasilitas kerja yang mendukung berguna dalam berjalannya aktivitas kerja pegawai dalam meningkatkan efektivitas kerja dengan berbagai teknologi dan aplikasi serta website yang digunakan dalam memperoleh serta mengolah data yang dibutuhkan.

Efektivitas kerja seorang pegawai tidak hanya berasal dari pemenuhan kebutuhan internalnya saja tetapi juga perlu dilihat dari kebutuhan eksternal yang merupakan dorongan dari luar individu dalam memberikan motivasi untuk bekerja. Pemenuhan motivasi terhadap efektivitas kerja yang berasal dari eksternal individu dapat berupa upaya-upaya pemeliharaan fasilitas maupun peralatan dengan lebih baik, hal ini dilakukan guna menunjang pelaksanaan tugas yang diberikan diantaranya *LCD*, komputer dan printer (Maulana, 2013).

5. PENUTUP.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa simpulan bahwa Teknologi Informasi sebagai Faktor Fasilitas Kerja dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB yaitu; *Pertama*, teknologi Informasi merupakan seperangkat alat yang membantu pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya untuk mendapatkan data yang relevan. *Kedua*, Teknologi Informasi yang

digunakan Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB guna mendukung aktifitas kerja pegawai diantaranya adalah komputer, pencetak/printer, mesin *fotocopy* serta WiFi. Ketiga, Penggunaan komputer sebagai fasilitas kerja juga dilengkapi dengan berbagai web dan aplikasi pendukung seperti SIPP, SIKEP, SIWAREG, SILAPER, E-court, dengan adanya aplikasi dan web tersebut pegawai semakin memudahkan dalam mengerjakan tugasnya serta pegawai dapat dengan mudah mengolah data guna mendapatkan informasi. Sehingga memberikan fleksibilitas kerja karena didukung berbagai fasilitas dan peralatan sebagai pemenuhan kebutuhan kerja. Keempat, Teknologi Informasi memberikan berbagai manfaat bagi Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB yakni memudahkan dalam pengambilan keputusan, data yang dapat diperoleh, dikelola, disimpan, dicari serta ditemukan dengan mudah dan cepat. Kelima, Teknologi informasi dapat memberikan informasi dari berbagai sumber yang sangat luas serta memberikan keputusan dan tindakan sesuai dengan situasi yang terus berkembang dan berubah-ubah.

5.2. Saran

Penelitian ini masih perlu adanya penelitian lanjutan dengan metode yang berbeda untuk menguatkan penelitian dalam melihat efektifitas penggunaan teknologi informasi sebagai fasilitas kerja. Selain itu bagi pegawai dapat terus meningkatkan kompetensi dan keahliannya dalam menggunakan teknologi agar dapat bersaing dan mampu menerima perubahan kemajuan teknologi yang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Usada. 2015. *Mendalami Administrasi Pengadilan Berbasis Teknologi Informasi*. Palopo: <http://www.pn-palopo.go.id/index.php/berita/artikel/172-mendalami-administrasi-pengadilan-berbasis-teknologi-informasi>. [Accessed 20 April 2020]
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- E-Court Mahkamah Agung RI | *Electronics Justice System*. ecourt.mahkamahagung.go.id. [Accessed 20 April 2020]
- Ermidawati, Pauliana, T. 2007. *Peran Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Vokasi Pendidikan Tinggi. Paper Seminar Sistem Informasi Manajemen*, 1307–1312.
- Hidayat, F. P. 2013. *Efektifitas dan Kepuasan Penggunaan Wireless Sebagai Media Ujian Berbasis Online (Study Kasus AMIK BSI Cikarang)*. Paradigma-Jurnal Komputer Dan Informatika, XV(2), 220–229. <http://pt-semarang.go.id/main/index.php/tentang-pengadilan/kegiatan-pengadilan/2426-launching-aplikasi-siwareg-dan-rapat-koordinasi>. [Accessed 20 April 2020]
- Indrayani, H. 2012. *Penerapan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Efektivitas, Efisiensi Dan Produktivitas Perusahaan*. Jurnal El-Riyasah, 3(1), 48–56.
- Iqbal, M., Susanto, & Moh Sutoro. 2019. *Efektifitas Sistem Administrasi E-Court Dalam Upaya Mendukung Proses Administrasi Cepat, Sederhana Dan Biaya Ringan Di Pengadilan*. Jurnal Ilmu Hukum: Fakultas Hukum Universitas Riau, 8(2), 302–315.
- Maulana, M. K. 2013. *Pengaruh Motivasi Terhadap Efektivitas Kerja Dosen Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran Pada Program Studi Administrasi Negara Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*. EJournal Ilmu Administrasi Negara, 1(2), 532–543.
- Prasojo, Lantip Diat, Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Gava Media. Yogyakarta.
- Rezaei, M., Zare, M., & Akbarzadeh, H. 2014. *The Effects of Information Technology (IT) on Employee Productivity in Shahr Bank (Case study of Shiraz , Iran)*. Applied Mathematics in Engineering, Management and Technology, 9(1), 1208–1214.
- Sholikhah, F., & Kumalaeni, D. 2018. *Sistem Informasi Penelusuran Perkara (Sipp): Penelusuran Arsip Berkas Perkara Di Pengadilan Agama Temanggung*. Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan, 1(1), 38. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.28300>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung. ALFABETA Bandung.
- Thomas, Y. A., Rorong, A. J., & Tampongangoy, D. 2017. *Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Dinas Pendidikan Minahasa Tenggara*. Jurnal Administrasi Publik, 30(046), 1–10.
- Umar, R., Rompas, W. Y., & D., P. Je. 2018. *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Organisasi Di Sekretariat Dprd Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara*. Jurnal Administrasi Publik, 4(49).
- Warsita, Bambang. 2008 *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka. *Globalisasi terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia*. Majalah Manajemen dan Bisnis Ganesha, 1(1), 66–75.
- Warsono, S. E. (2017) *Pengaruh Globalisasi Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia*. Majalah manajemen dan Bisnis Ganesha, 1(1), 66–75. www.bps.go.id

